

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk menjadi baik. Salah satunya adalah menjadikan manusia tersebut memiliki akhlaq yang baik, berilmu, beriman serta memiliki badan yang sehat dan kuat.

Allah *subhanahu wa ta'ala* dalam menciptakan manusia tidak hanya berupa *lahiriyah* wujud jasad manusia saja. Akan tetapi juga menciptakan batin dan ruh sebagai pendampingnya, yang juga membedakan antara manusia yang berakal dengan *makhluk* ciptaan Allah yang lainnya yang tidak memiliki akal.

Berbicara mengenai pendidikan berarti membicarakan diri manusia sebagai makhluk tuhan yang dipersiapkan untuk menjadi *kholifah*-Nya, yang dibekali potensi berupa hidayah akal dan ilmu, maka itu merupakan proses panjang yang tidak berkesudahan sehingga siap mengemban Amanah yang diberikan.¹

Dengan begitu, perlunya ada pendidikan yang dapat memberikan wawasan keilmuan sehingga, manusia tersebut memiliki wawasan yang luas dalam menjalani hidup. Akan tetapi, manusia tidak cukup jika dididik hanya perihal keilmuan atau akalnya saja (*aqliyah*) namu perlu juga dididik ruhnya, sehingga dengan terdidiknya ruh ataupun jiwanya, manusia tersebut tidak akan merusak dunia ini dengan keilmuannya.

¹ Hairul Fauzi, Konsep Pendidikan Islam Integral Menurut Muhammad Natsir, *Jurnal LoroNG*, Vol. 2 No. 2, 2012 hlm 115

Banyaknya kabar berita mengenai rusaknya perilaku remaja saat ini menjadikan penting pendidikan *Ruhiyah* diberikan kepada peserta didik. Seperti kasus yang diberitakan oleh [sindoNEWS.com](https://www.sindoNEWS.com) bahwa Maraknya kenakalan remaja, seperti penganiayaan dan aksi tawuran, sudah sangat memprihatinkan dan meresahkan masyarakat. Akademisi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pengembangan Bisnis Manajemen (STIE PBM) Jakarta Dr Rita Zahara mengatakan, kenakalan remaja merupakan sebuah fenomena sosial yang seringkali ditemui pada kalangan pelajar. Bentuk kenakalan remaja berkaitan dengan sikap menyimpang yang dilakukan baik di sekolah, rumah, atau lingkungan masyarakat.²

Berita kenakalan remaja juga terjadi di NTB. Sekelompok remaja di Kecamatan Hu'u, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB), diduga melakukan penganiayaan terhadap dua temannya. Akibat dari aksi itu, korban mengalami luka memar di sekujur tubuh.

Pelaku juga merusak motor milik korban setelah melakukan pengeroyokan. "Satu pelaku berinisial MI (19) baru ditangkap tadi pagi, pelaku lainnya masih kami selidiki," kata Kapolsek Hu'u Ipda Sumaharto.³

Pendidikan *Ruhiyah* bisa dikatakan pendidikan hati ataupun *tazkiyatun nafs*. Dalam hadits Rosulullah *shollahu 'alai wa sallam* bersabda:

² Artikel ini telah diterbitkan di halaman SINDOnews.com pada Jum'at, 10 Maret 2023 - 02:16 WIB oleh Thomas Pulungan dengan judul "Kenakalan Remaja Sudah Memprihatinkan, Akademisi: Perlu Peran Bersama Mengatasinya". Untuk selengkapnya kunjungi: <https://metro.sindonews.com/read/1042815/170/kenakalan-remaja-sudah-memprihatinkan-akademisi-perlu-peran-bersama-mengatasinya-1678388631>

³ Baca artikel detikbali, "Sekelompok Remaja Aniaya-Rusak Motor Teman, 1 Ditangkap" selengkapnya <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6693291/sekelompok-remaja-aniaya-rusak-motor-teman-1-ditangkap>.

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ
أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

“ketahuilah, didalam tubuh itu ada segumpal daging. Bila ia baik maka baik pula seluruh tubuh. Dan apabila rusak, rusak pula seluruh tubuhnya. Ketahuilah itu adalah hati” (H.R Bukhori)

Dari hadits diatas bisa dikatakan bahwa hati adalah raja. Seluruh tubuh adalah pelaksana titah-titahnya. Seperti menerima hadiah apa saja. Aktivitas tidak dinilai benar jika tidak diniatkan dan dimaksudkan oleh sang hati. Di kemudian hari, hati akan ditanya tentang para prajuritnya. Sebab, setiap pemimpin itu bertanggung jawab atas yang dipimpin.⁴

Maka, pembenaran dan pelurusan hati merupakan perkara yang paling utama dalam dunia pendidikan. Jika manusia sukses dalam mencari ilmu, memiliki banyak skil yang dimiliki, akan tetapi manusia tidak memiliki hati yang baik, maka pendidikan tersebut tidak mencetak manusia yang baik akan tetapi lebih mencetak perusak di muka bumi ini.

Jika pendidikan *Ruhiyah* itu penting, maka pendidikan *Jasadiyah* juga tidak kalah pentingnya. Menjaga kesehatan, memiliki tubuh kuat dan segar merupakan pokok yang penting dimiliki oleh setiap orang. Akan tetapi banyak juga ditemukan berita-berita yang menyuguhkan perihal anak sekarang khususnya di Indonesia terkena Stunting, TBC, HIV bahkan kekurangan gizi serta penyakit yang lain.

Survei membuktikan angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi walaupun di tahun 2022 ada penurunan. Kementerian Kesehatan

⁴ Ibnul Fauzi dkk, *Tazkiyatun Nafs*, Ter: Imtihan Asy-Syafi'i (Solo: Pustaka Arofah, 2022) hlm 24

mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, Rabu (25/1) dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022.

Presiden RI Joko Widodo mengatakan dalam forum tersebut stunting bukan hanya urusan tinggi badan tetapi yang paling berbahaya adalah rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan mental, dan yang ketiga munculnya penyakit-penyakit kronis.⁵

Selain dari pada kasus diatas, diberitakan oleh detik.com bahwa tidak sedikit pemuda saat ini telah mengalami gagal ginjal. Hal ini diceritakan oleh dokter spesialis jantung dan pembuluh darah ketika menjalani pendidikan di salah satu rumah sakit di Yogyakarta pada tahun 2020 lalu.

Twitter dr Furqon Satria Adi Pradana, SpJP, mendadak jadi sorotan netizen lantaran kasus yang ditanganinya. dr Furqon bagaimana pasiennya yang masih muda mengalami gagal ginjal yang berujung pada gagal jantung gara-gara kebiasaan minuman manis.

Seminggu ini sudah ditemukan 2 pasien wanita muda awal 20-an sudah gagal ginjal yang mengakibatkan gagal jantung, setelah diulik lebih lanjut, hobi minum manis kemasan dan tidak suka air putih" demikian jelas dr. Furqon dalam akun Twitturnya.⁶

Kemudian terkait Kasus obesitas di Indonesia kian memprihatinkan. Berdasarkan data statistik yang diungkap Kementerian Kesehatan RI pada

⁵ <https://promkes.kemkes.go.id/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244>

⁶ Baca artikel detikHealth, "Viral Kisah Pasien Muda Kena Gagal Ginjal-Jantung Gegara Suka Minum Manis" selengkapnya <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5612367/viral-kisah-pasien-muda-kena-gagal-ginjal-jantung-gegara-suka-minum-manis>.

tahun 2021 lalu, setidaknya ada satu di antara tiga orang dewasa yang mengalami obesitas dan satu di antara lima orang anak-anak juga mengalami obesitas. Penderita obesitas di Indonesia pun meningkat signifikan sejak tahun 2007 dengan persentase 19,1% menjadi 35,4% di tahun 2018 lalu.

Di tahun 2023 ini, Kementerian Kesehatan pun kembali menemukan beberapa kasus obesitas ekstrem bahkan sampai menyebabkan kematian. Hal ini pun menjadi catatan penting pemerintah untuk segera ditangani dan masuk dalam daftar permasalahan kesehatan yang perlu diperhatikan.⁷

Dari kasus yang ada, seharusnya bagi para pendidik kritis dan tanggap dalam menjaga peserta didik. Pendidik yang mengemban amanah untuk menjaga peserta didik harus ikut serta menjaga dan mensukseskan program pemerintah dalam mengurangi kasus – kasus yang ada.

Menurut Ibnu Sina, tujuan pendidikan harus diarahkan kepada perkembangan potensi manusia secara sempurna yaitu fisik, intelektual dan budi pekerti.⁸ Jika manusia memiliki intelektual yang kuat dan hati yang baik, untuk mewujudkan kesempurnaan sebagai *kholifah* di bumi, maka manusia perlu memiliki jasad ataupun fisik yang sehat dan kuat serta mental yang baik.

Dengan memiliki jasad yang kuat, manusia dapat mudah melakukan apa yang ingin dilakukan. Memiliki jasad yang kuat artinya memiliki kekuatan untuk menguasai. Dengan memiliki jasad yang baik. Manusia akan lebih maksimal dalam beribadah kepada Allah. Akan senantiasa lebih maksimal

⁷ <https://www.suara.com/news/2023/07/07/135026/deretan-kasus-obesitas-ekstrem-di-indonesia-tahun-2023-terbaru-remaja-jaktim-230-kg>

⁸ Siti Qurrotul A'yun, Analisis Pemikiran Pendidikan Menurut Ibnu Sina dan Kontribusinya Bagi Pendidikan di Era Modern, *Jurnal of Islamic Edikation Research*, vol 1 No. 3, 2020, hlm 232

dalam berdakwah dan menegakkan kalimat Allah. Dengan jasad yang kuat akan mudah mengaplikasikan ilmu yang ia miliki sehingga akan menjadi mudah dalam melaksanakan amanahnya sebagai *kholifah* di bumi.

Dari paparan diatas, berkenaan dengan pendidikan *jasadiyah* dan *ruhiyah*. Peneliti melihat pentingnya mengkaji pendidikan *jasadiyah* dan *ruhiyah* dalam Islam serta implementasinya di sebuah Lembaga pendidikan Islam.

Oleh karena itu, disini penulis akan meneliti "Pendidikan *Jasadiyah* dan *Ruhiyah* dalam Islam Serta Implementasinya di Unit IMTAQ Isy Karima Krangpandan, Karanganyar"

Harapnya, dengan peneliti meneliti tentang itu, peneliti dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan informasi berkenaan konsep pendidikan *jasadiyah* dan *ruhiyah* dalam Islam serta implementasinya di sebuah Lembaga pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Tarbiyah *Jasadiyah* dan *Ruhiyah* dalam Islam?
2. Bagaimana implementasi Pendidikan *Jasadiyah* dan *Ruhiyah* dalam Islam di Unit IMTAQ Isy Karima Krangpandan Karanganyar Jateng?
3. Apa saja pendukung dan hambatan serta solusi Unit IMTAQ dalam mengimplementasikan Pendidikan *Jasadiyah* dan *Ruhiyah* dalam Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep Pendidikan *Jasadiyah* dan *Ruhiyah* dalam Islam di Unit IMTAQ Isy Karima Krangpandan Karanganyar Jateng

2. Untuk mengetahui sejauh mana implementasi Pendidikan *Jasadiyah* dan *Ruhiyah* dalam Islam di Unit IMTAQ Isy Karima Karangpandan Karanganyar Jateng
3. Mengetahui Apa saja pendukung dan hambatan serta solusi Unit IMTAQ dalam mengimplementasikan Pendidikan *Jasadiyah* dan *Ruhiyah* dalam Islam

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pengetahuan serta informasi tentang konsep Pendidikan *Jasadiyah* dan *Ruhiyah* serta implementasinya di Unit IMTAQ Isy Karima, karangpandan, karanganyar, jateng.
 - b. Memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti, pendidik, dan pengelola lembaga pendidikan
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat memberikan manfaat kepada pengelola lembaga tentang pentingnya mengimplementasikan Pendidikan *Jasadiyah* dan *Ruhiyah* dalam Islam di Unit IMTAQ Isy Karima, karangpandan, karanganyar, jateng
 - b. Memberikan wawasan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis yang bisa diterapkan di lembaga pendidikan Islam lainnya

- c. Menjadi bahan evaluasi bagi kepala pondok pesantren, pengurus dan santri terkait konsep pendidikan etika dan implementasinya di Unit IMTAQ Isy Karima, Karangpandan Karanganyar Jateng
- d. Memberikan wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan dasar dalam kajian penelitian lebih lanjut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Bagian terpenting yang harus ada dalam penelitian ilmiah adalah metode penelitian. Metode penelitian adalah studi mengenai metode-metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian.⁹

Dalam penelitian mengenai Pendidikan *Jasadiyah* dan *Ruhiyah* di Unit IMTAQ Isy Karima, Karangpandan Karanganyar Jateng., penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan antara observasi, wawancara, dokumentasi). Data yang diperoleh cenderung kualitatif. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.¹⁰

⁹ Widodo, *Metode Penelitian* (Depok: RajawaliPres, 2018) hlm 66

¹⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 9

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lengkap mengenai sebuah tempat tertentu, sehingga penelitian ini masuk pada jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Adapun pengertian penelitian lapangan adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut. Tergantung pada tujuannya, ruang lingkup penelitian mencakup keseluruhan siklus kehidupan atau hanya segemen-segmen tertentu. Selain itu, dapat juga mengkonsentrasikan diri pada faktor-faktor khusus tertentu atau dapat pula mencakup keseluruhan faktor-faktor dan kejadian-kejadian.¹¹

Dari penjelasan diatas, penulis akan meneliti keseluruhan mengenai Pendidikan *Jasadiyah* dan *Ruhiah* di IMTAQ Isy Karima, sehingga penulis memasukkan penelitian penulis dalam kategori jenis penelitian lapangan.

2. Instrumen

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Adapun dalam penelitian berkenaan Pendidikan *Jasadiyah* dan *ruhiah* di Unit IMTAQ Isy Karima, Karangpandan Karanganyar Jateng. ini, yang masuk dalam jenis penelitian kualitatif, oleh karenanya yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.¹²

¹¹ Sumadi Suryabata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016) hlm 80

¹² Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 101

Dari penjabaran di atas, peneliti sebagai instrument hendaknya juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap untuk meneliti. Karena peneliti disini adalah penulis itu sendiri, yang mana harus tervalidasi sehingga hasil data penelitian baik, maka hasil survey di Unit IMTAQ Isy Karima, Karangpandan Karanganyar Jateng. terkait penelitian penulis, penulis telah mengetahui medan obyek penelitian dan memahami metode penelitian kualitatif sehingga penulis sudah layak menjadi instrumen atau alat untuk meneliti.

3. Sumber data

Sumber data yang akan didapat dalam penelitian ini adalah berasal dari orang, dokumen serta peristiwa yang terjadi. Adapun sumber data dalam penelitian ini memiliki dua macam sumber yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer ini akan penulis ambil dari kepala sekolah, bagian kurikulum, bagian kesiswaan serta seluruh aspek yang bersangkutan dengan pembelajaran di Unit IMTAQ Isy Karima, Karangpandan Karanganyar Jateng. dan dokumen-dokumen atau data-data.

b. Sumber data skunder

Adapun sumber data skunder, hanya bersifat sebagai pendukung sumber data primer atau memvalidasi sumber data primer serta mencari informasi seluas-luasnya terkait apa yang penulis teliti. Untuk mendapatkan sumber data skunder, penulis akan mengambil

dari kalangan diluar Unit IMTAQ Isy Karima, Karangpandan Karanganyar Jateng. dan literasi yang bersangkutan dengan penelitian ini, sehingga data yang akan dikelola menjadi matang dan kuat.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada dua metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian, yakni studi lapangan dan studi pustaka..¹³

Karena penelitian yang penulis ambil yaitu studi lapangan. Oleh karenanya teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas pendengaran, membaca, mencium, menyentuh.¹⁴

Observasi ada yang bersifat langsung dan ada yang bersifat tak langsung.¹⁵ Dalam penelitian ini, observasi yang akan digunakan

¹³ Widodo, *Metode Penelitian* (Depok: RajawaliPres, 2018) hlm 72

¹⁴ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2017) hlm 134

¹⁵ *Ibid* hlm 135

adalah observasi tak langsung yang mana peneliti tidak langsung mengikuti kegiatan santri atau aktifitas belajar mengajar di Unit IMTAQ Isy Karima, Karangpandan Karanganyar Jateng.. Akan tetapi penulis hanya mengunjungi dan mengamati serta membuat catatan tentang fenomena yang terjadi secara khusus.

b. Wawancara

Wawancara dalam pendekatan dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara dan observasi bisa dilakukan bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk mengenali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Dengan demikian tidak ada yang terputus antara yang dilihat, didengar serta dicatat.¹⁶

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen juga bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kresibel atau dapat dioercaya kalua didukung oleh sejarah. Artinya studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif .¹⁷

d. Triangulasi atau gabungan

¹⁶ *Ibid* hal 136

¹⁷ *Ibid* hal 124

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode triangulasi ini sebagai bentuk peneliti mendapatkan data yang valid dan benar.

5. Teknik Analisa data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban dari yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Melihat penjelasan diatas, penulis dalam menemukan data kredibel akan menggunakan teknik Analisa data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984), Adapun Langkah-langkahnya yaitu:

¹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 125

a. Data collection

Data collection atau pengumpulan data pada penelitian ini mengaju pada apa yang sudah peneliti paparkan dalam sub bab teknik pengumpulan data. Yang mana peneliti akan mencari data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan metode triangulasi sebagai pengecekan keabsahan data.

b. Data reduction

Data reduction atau mereduksi data adalah aktifitas merangkum data dari apa yang peneliti dapatkan selama peneliti mendapatkan data. Karena dalam aktivitas pengumpulan data, sifat data masih umum dan perlu mereduksi sehingga data dapat dibaca secara rinci.

c. Data display

Setelah peneliti mereduksi data, Langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Menurut Miles and Huberman (1984) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁹

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis secara sistematis dalam lima bab penyusunan sistematis dilakukan agar pembahasan di tiap-tiap bab tidak hanya mendalam, tetapi juga dapat dibaca sebagai suatu kesatuan yang utuh.

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 132

1. BAB Pertama membahas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB kedua membahas tentang kajian pustaka dan kerangka teoritik dan kearangka berfikir.
3. BAB Ketiga penemuan data, menjelaskan profil Unit IMTAQ Isy Karima, Karangpandan Karanganyar Jateng, kurikulum tahfizh, kurikulum kesantrian.
4. BAB Keempat menjelaskan tentang pembahasan keterkaitan antara teori dengan penemuan data. yaitu menjelaskan implementasi Pendidikan *Jasadiyah* dan *Ruhiyah* di Unit IMTAQ Isy Karima, Karangpandan Karanganyar Jateng serta hambatan dan solusi
5. BAB Kelima penutup merupakan kesimpulan dari bahasan tema penelitian tesis. Pada bab ini juga terdiri dari rekomendasi penulis bagi pihak yang terkait pada pembahasan tesis ini.